

BEST PRACTISE UPAYA PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA DENGAN METODE C3T DAN TUTOR SEBAYA

ELSA WIDJAJANTI NURWIJANI

MTsN 14 Jombang

e-mail: elsawidjajanti@gmail.com

ABSTRAK

Kesan mata pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan membawa dampak pada kurangnya motivasi dalam mengerjakan soal IPA hitungan. Hal tersebut berakibat pada rendahnya pencapaian ketuntasan belajar siswa. Kegiatan ini berfokus pada implementasi metode C3T dan tutor sebaya dalam upaya meningkatkan ketuntasan belajar IPA siswa, di kelas VIII MTsN 14 Jombang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTsN 14 Jombang dari 6 siswa menjadi 28 siswa. Metode C3T sebagai metode yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif, cepat dan cerdas dalam pembelajaran terbukti mampu menambah motivasi seluruh siswa sehingga ketuntasan belajar bisa tercapai. Metode tutor sebaya menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang menjadi tutor sebaya dan rasa kebersamaan bagi siswa yang belum tuntas.

Kata Kunci : Ketuntasan belajar, Metode C3T, Metode Tutor Sebaya

ABSTRACT

The impression of science subjects as difficult and boring lessons has an impact on the lack of motivation in doing math problems. This results in the low achievement of student learning mastery. This activity focuses on the implementation of the C3T method and peer tutoring in an effort to improve students' science learning mastery, in class VIII MTsN 14 Jombang. The results of the activity showed an increase in the learning mastery of class VIII MTsN 14 Jombang students from 6 students to 28 students. The C3T method as a method that emphasizes students to play an active, fast and intelligent role in learning is proven to be able to increase the motivation of all students so that complete learning can be achieved. The peer tutoring method fosters the self-confidence of students who become peer tutors and a sense of togetherness for students who have not yet completed.

Keywords: Complete learning, C3T Method, Peer Tutor Method

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan siklus yang saling berhubungan antara guru sebagai pengajar, siswa sebagai pembelajar dan materi yang merupakan bahan yang diajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran bisa dilihat pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan keahlian guru dalam memilih strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Pemilihan strategi pembelajaran ini berpengaruh pada tingkat penguasaan materi dan ketuntasan belajar siswa.

MTsN 14 Jombang adalah madrasah yang dahulunya milik yayasan sosial keagamaan yang kemudian di"NEGERI"kan oleh pemerintah pada tahun 1997. Letaknya yang relatif jauh dari pusat kota mengesankan sebagai madrasah pinggiran. Seleksi penerimaan siswanya tidak bisa optimal mengingat pesan dari pengurus yayasan yang tidak membolehkan menolak siapapun yang ingin menuntut ilmu di MTsN 14 Jombang. Hal ini berakibat pada rendahnya kemampuan siswa yang masuk ke madrasah ini. Hal tersebut membutuhkan usaha yang keras karena tuntutan dari kurikulum 13 yang mewajibkan siswanya untuk tuntas dalam pencapaian setiap kompetensi dasarnya.

Selama ini mata pelajaran IPA utamanya fisika, lebih terkesan kepada suatu pembelajaran yang sulit dan membosankan. Siswa kurang tertarik untuk mengerjakan soal

latihan karena kurangnya motivasi diri dan kurangnya kemampuan berhitung siswa. Di sisi lain kita sebagai pengajar dituntut agar siswa bisa menguasai materi secara tuntas. Terkait dengan hal tersebut, kondisi yang terjadi khususnya di tempat peneliti mengajar merujuk pada kurva normal, yaitu 25% siswa dengan kemampuan rendah 50% pada kemampuan sedang dan 25% pada kemampuan tinggi. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar, sebagian lagi mengerjakan tapi belum tuntas, dan sebagian kecil lagi bahkan ogah ogahan dalam mengerjakannya. Karenanya untuk menuju ketuntasan belajar perlu dipilih metode dan teknik pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Metode pembelajaran C3T atau cerdas,cermat,cepat dan tepat merupakan metode pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetensi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Jadi, C3T adalah sebuah metode yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif, cepat dan cerdas dalam pembelajaran . Melalui metode ini diharapkan siswa termotivasi untuk mengerjakan soal latihan.

Penerapan yang lebih efisien jika metode C3T digabungkan dengan metode tutor sebaya, sehingga siswa yang tertinggal tetap termotivasi untuk mengerjakan soal sehingga semua siswa bisa tertuntaskan dalam pengerjaan soal.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan upaya pencapaian ketuntasan belajar dengan metode C3T dan Tutor Sebaya dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Sasarannya adalah peserta didik kelas 8 MTs Negeri 14 Jombang. Kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 minggu pada Kompetensi Dasar Usaha dan Pesawat Sederhana. Masing- masing kegiatan yang dilaksanakan dalam satu minggu dibagi menjadi tiga tahapan yakni pemaparan materi selama 2 jam pelajaran, memberikan contoh soal dan latihan selama 1 jam pelajaran, diakhiri dengan evaluasi selama 2 jam pelajaran. Pada minggu pertama kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanpa penerapan C3T dan tutor sebaya, minggu kedua dengan penerapan C3T dan tutor sebaya, minggu ketiga dengan penerapan C3T dan tutor sebaya.

Rincian pelaksanaan C3T adalah sebagai berikut, siswa diberikan soal yang setara dengan latihan soal yang pernah diberikan. Semua siswa mengerjakan soal dengan perjanjian siswa yang tercepat mengerjakan dengan cara yang benar akan mendapatkan ranking 1 dan seterusnya, sesuai urutan mengumpulkan. Jika jawaban masih salah, dikembalikan untuk dibetulkan dan dikumpulkan sesuai urutan berikutnya. Pada akhirnya akan ditemukan sekelompok siswa yang belum mengumpulkan, siswa siswa inilah yang nantinya akan dibimbing mengerjakan soal oleh teman temannya yang sudah mengerjakan dengan benar. Dengan demikian siswa siswa yang berkemampuan rendah akan merasa lebih faham karena dijelaskan oleh teman temannya sendiri. Jadi secara tidak langsung ketuntasan belajar akan tercapai. Penetapan nilainya dibatasi oleh waktu yang ditempuh untuk menyelesaikan pengerjaan soal. Nilai untuk pengerjaan paling awal 100, nilai paling akhir kalau masih bisa menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan adalah 75 dan kalau belum berhasil mengerjakan dengan betul sampai waktunya habis berarti siswa tersebut belum tuntas. Pelaksanaan diulang pada minggu berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Perolehan Nilai mapel IPA minggu pertama

Nilai	Jumlah siswa	tuntas	Tidak tuntas	% ketuntasan	grafik

40	1	10	22	31,25	<p>Grafik perolehan nilai IPA-1</p>
45	1				
50	3				
55	3				
60	4				
65	5				
70	5				
75	3				
80	1				
85	2				
90	1				
95	1				
100	2				

Tabel 2. Perolehan Nilai mapel IPA minggu kedua

Nilai	Jumlah siswa	Siswa tuntas	Siswa Tidak tuntas	% ketuntasan	grafik
25	1	28	4	87,5	<p>Grafik perolehan nilai IPA-2</p>
40	1				
50	1				
60	1				
75	3				
80	12				
90	8				
100	5				

Tabel 3. Perolehan Nilai mapel IPA minggu ketiga

Nilai	Jumlah siswa	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	% ketuntasan	grafik
40	1	30	2	93.75%	<p>grafik perolehan nilai IPA-3</p>
45	0				
50	1				
55	0				
60	0				
65	0				
70	0				
75	8				
80	7				
85	5				
90	4				
95	3				
100	3				

Pembahasan

Pada minggu pertama pembelajaran dilaksanakan secara konvensional tanpa menggunakan metode C3T dan tutor sebaya. Dari tabel 1 di atas dapat dilihat hasil prestasi belajar siswa paling banyak pada nilai 65 sebanyak 5 siswa dan nilai 70 sebanyak 5 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dengan metode konvensional paling banyak pada kelompok tengah.

10 siswa tuntas dan 22 siswa belum tuntas dengan prosentasi ketuntasan 31,25%. Kurva hasil belajar menunjukkan distribusi kurva normal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Benyamin S. Bloom (1968-1971) di Universitas Chicago dalam Daud (2013), jika bakat siswa berdistribusi normal diberikan cara penyajian dengan kualitas yang sama dan waktu belajar yang sama, maka hasil belajar akan terdistribusikan secara normal. Dengan demikian, apabila para peserta didik diperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa materi pembelajaran, kemudian mereka diberi pembelajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang berbakat, cenderung memperoleh nilai tinggi dan yang tidak berbakat sebaliknya. Tetapi apabila kemudian pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik cenderung mampu menguasai bahan yang disajikan kepada mereka. Ini yang dijadikan dasar bahwa sebenarnya semua siswa bisa mencapai ketuntasan dalam belajar.

Pada tabel 1 ketuntasan belajar siswa masih rendah, hanya 31,25%. Ini mengisyaratkan harus ada usaha dari guru untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa. Hal ini perlu dilakukan agar tuntutan K13 untuk 75% siswa tuntas secara klasikal dapat terpenuhi.

Salah satu upaya meningkatkan ketuntasan belajar adalah pemilihan metode mengajar yang tepat. Fathurrahman mendefinisikan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan pembelajaran, metode dapat diartikan sebagai cara cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrahman, 2015).

Metode C3T diharapkan mampu mendongkrak motivasi siswa untuk mengerjakan soal mengingat dalam penerapan metode C3T ini di dalamnya terkandung hal hal yang menyenangkan. Pembelajaran dikatakan menyenangkan menurut Indarawati dan Wawan (2009) jika di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan minat belajar, melibatkan siswa secara penuh, tercurahnya perhatian peserta didik, menimbulkan semangat dan perasaan gembira serta konsentrasi tinggi dari siswa

Metode C3T atau cerdas, cermat, cepat. dan tepat adalah model pembelajaran yang mengambil model kompetisi dalam lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru (Siska Sari et al., 2018). Perbedaan metode C3T dengan lomba cerdas cermat adalah pada pola kerja dan aplikasinya. Pada pelaksanaannya, metode C3T ini dimodifikasi yaitu dengan cara mengerjakan soal paling cepat dan benar akan mendapatkan nilai paling tinggi, bila belum benar dikembalikan, dibetulkan, kemudian dikumpulkan kembali dan mendapatkan ranking sesuai dengan urutannya. Dengan demikian nilai yang diperoleh juga akan mengikuti urutan waktu dalam mengumpulkan pengerjaan ulang.

Keberhasilan metode C3T telah dibuktikan pada penelitian penelien sebelumnya yaitu oleh Rima Noviyanti pada tahun 2017 melalui penerapan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Perilaku Tercela dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Siska sari pada tahun 2017 dan Partono pada tahun 2020, metode C3T juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Metode tutor sebaya atau adalah salah satu metode pembelajaran dengan memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham. Hasmawati (2021). Pernyataan senada diungkap oleh Suherman (2003:45) metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dimana sekelompok

siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Sedangkan Satriyaningsih mengatakan yang dimaksud dengan Tutor Sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa (Satriyaningsih, 2009). Penerapan metode ini terbukti bisa membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Pengaruh positif lainnya yaitu membuat siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan tidak malu serta berani untuk mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang menjadi tutor sebaya pun menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan menambah kedekatan emosi dengan teman teman yang dibimbingnya. Kelebihan utamanya adalah konsep dan cara pengerjaan soal akan tersimpan lebih lama di dalam memori siswa karena pada dasarnya siswa mengingat kembali apa yang sudah di kerjakannya.

Pada tabel 2 yang merupakan hasil pelaksanaan pembelajaran minggu kedua dengan menggunakan metode modifikasi metode C3T dan tutor sebaya menunjukkan peningkatan pada hasil belajar belajar siswa. Jumlah siswa tuntas sebanyak 28 siswa, siswa belum tuntas sebanyak 4 siswa. Di sini terlihat peningkatan prosentase kuantitas dari 31,25% menjadi 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada lebih banyak siswa yang mau untuk mengerjakan soal daripada pada saat menggunakan metode konvensional. Siswa termotivasi dalam mengerjakan soal dengan segera apabila ada iming iming untuk mendapatkan nilai yang paling bagus jika mengumpulkan pekerjaan paling awal. Hormon endorfin dan adrenalin berpacu sebagai katalisator dalam mengerjakan soal sehingga pembelajaran berlangsung seru, berebut peringkat tertinggi dalam perolehan nilai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman (2011) bahwa di dalam pembelajaran yang menyenangkan (joyfull instruction) terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Siswa yang bisa mengerjakan dengan cepat dan benar akan merasakan kebahagiaan, hal inilah yang perlu disalurkan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Dengan senang hati mereka menjadi tutor sebaya bagi teman temannya yang belum selesai dalam mengerjakan soal dalam waktu yang masih berjalan. Di sisi lain teman yang belum bisa mengerjakan dengan cepat akan termotivasi juga dengan arahan dari tutor sebayanya dalam mengerjakan soal. Dengan demikian semakin banyak siswa yang termotivasi mengerjakan soal, akan semakin banyak juga siswa yang tuntas.

Pada tabel 3 yang merupakan hasil pelaksanaan pembelajaran minggu ketiga menunjukkan peningkatan belajar siswa dari 28 siswa tuntas menjadi 30 siswa tuntas belajar, dengan prosentase ketuntasan 97,75%. Siswa sudah mulai terbiasa dengan peraturan modifikasi metode C3T dan tutor sebaya. Kurva yang semula terdistribusi normal berubah menjadi condong kekanan baik pada tabel 2 maupun tabel 3. Hal ini sudah menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal dengan waktu yang ditentukan meskipun dengan kemampuan yang berbeda beda. Hanya 2 siswa yang memang dari pelaksanaan pembelajaran pertama hingga ketiga belum bisa menyelesaikan pengerjaan soal sampai batas waktu yang telah ditentukan. Dua siswa ini dikenai tindakan remedi pada pertemuan di luar waktu pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan metode C3T dalam pembelajaran sudah terbukti bisa menaikkan mood siswa untuk mengerjakan soal hitungan. Siswa terpacu untuk mengerjakan soal dengan perasaan gembira dengan harapan bisa mendapatkan nilai paling tinggi dengan waktu paling cepat. Pelaksanaannya yang dipadu dengan metode tutor sebaya sekaligus bisa langsung masuk pada fase remedi pada pembelajaran tuntas, sehingga ketuntasan belajar bisa dicapai.

Kelebihan dari paduan kedua metode ini adalah siswa yang mempunyai daya serap tinggi akan semakin bersemangat dan tertantang untuk menyelesaikan soal dengan segera. Rasa percaya dirinya akan semakin kuat saat pengerjaannya benar, apalagi dilanjutkan untuk berperan dalam tutor sebaya. Rasa tanggung jawab atas perolehan nilainya akan dicurahkan

untuk membimbing temannya yang belum faham. Rasa kebersamaan akan tumbuh, terlebih jika dia berhasil membuat temannya bisa mengerjakan soal, akan ada rasa bahagia sebagai efek pengiringnya.

Kekurangan dari paduan kedua metode ini adalah, siswa yang belum siap dan tidak faham dengan konsep materi pelajaran akan kebingungan dalam mengerjakan soal, apalagi di buru dengan waktu, mereka akan dipenuhi dengan kecemasan yang justru bisa mengakibatkan konsentrasi mereka bisa terganggu. Oleh karena itu peran guru untuk membuat suasana kondusif sangat diperlukan agar siswa tetap merasa tenang dan nyaman dalam mengerjakan soal.

Selain itu siswa yang berkemampuan tinggi kadang kadang kurang bisa menjalin hubungan baik dengan siswa yang berkemampuan rendah, kurang sabar dalam menyampaikan penjelasan dan terkendala juga dengan jenis kelamin. Oleh karena itu guru harus pandai pandai menentukan ututor sebaya yang tepat bagi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, R. M. (2013). *Mastery Learning: Teory dan Praktis. Islamic Studies Journal Vol. 1 No. 2.*
- Fathurrahman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan.* Yogyakarta: ArRuzz Medi.
- Hasmawati. (2021). *Pengaruh Metode Tutor sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.* IAIN Parepare: Undergraduate thesis.
- Indrawati, W. S. (2009). *Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.* Yogyakarta: PPPPTKIPA.
- Partono. (2020). EFEKTIVITAS METODE CERDAS CERMAT CEPAT DAN TEPAT (C3T) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIKIH Partono Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus. *Jurnal Muara Pendidikan Vol. 5 No. 1.*
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Satriyaningsih. (2009). *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/ 2009.* Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siska Sari, P. E. (2018). The Effect Of Intelligent, Accurate, Fast, And Exact Method (C3t) Toward Motivation Of Studens Of Garde IX SMP Negeri 40 Pekanbaru In Studying Civic Education. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.*